



Pemberdayaan *Jojoro* (Pemuda) dan *Mongare* (Pemudi) Melalui Peningkatan Pengetahuan TBC Sebagai Upaya Preventif

Bellytra Talarima^{1*}, Ivy Violan Lawalata¹, dan Hery Jotlely¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Kristen Indonesia Maluku, Jln Ot Pattimaipauw, RT.003/RW.003, Talake, Kel Wainitu, Nusaniwe, Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia, 97115

*Email korespondensi: Bellytra.talarima@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 Des 2023

Accepted: 3 Mar 2024

Published: 30 Apr 2024

Kata kunci:

Jojora;
Mongar;
TBC;
ILTB;
TPT

Keyword:

Jojora;
Mongar;
TBC;
ILTB;
TPT

ABSTRAK

Background: Berdasarkan Global Tuberculosis Report tahun 2022 prevalensi TBC di Indonesia sebanyak 10,6 juta, Kota Ambon merupakan Daerah di Provinsi Maluku dengan angka kejadian TBC terbanyak yaitu 4.787 kasus dengan lokus tertinggi pada wilayah pukesmas Passo Dusun Ama Ory. Tujuan adalah meningkatkan pengetahuan jojora dan mongare (pemuda dan pemudi) tentang TBC, ILTB dan TPT. **Metode:** Metode yang digunakan adalah pendidikan terhadap masyarakat melalui pendekatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara penyampaian materi (ceramah). **Hasil:** Responden mengalami peningkatan pengetahuan dimana sesi pertama hasil pre test 68,4 dan post test 87,6 terjadi peningkatan sebesar 19,2 serta sesi kedua hasil pre test 45,7 dan hasil post test 69,8 terjadi peningkatan sebesar 24,1. **Kesimpulan:** Terdapat peningkatan pengetahuan pada responden setelah penyuluhan dilakukan.

ABSTRACT

Background: Based on the Global Tuberculosis Report in 2022, the prevalence of TB in Indonesia is 10.6 million, Ambon City is an area in Maluku Province with the highest incidence of TB, namely 4,787 cases with the highest locus in the Passo community health center area in Ama Ory Hamlet. The aim was to increase the knowledge of jojora and mongare (young men and women) about TB, ILTB and TPT. **Method** The method used is community education through a counseling approach to increase knowledge by delivering material (lectures). **Result:** Respondents experienced an increase in knowledge where the first session of pre test results 68.4 and post test 87.6 there was an increase of 19.2 and the second session of pre test results 45.7 and post test results 69.8 there was an increase of 24.1. **Conclusion:** There was an increase in knowledge among respondents after counseling was conducted.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) merupakan salah satu 10 penyebab kematian tertinggi di seluruh dunia dan penyebab utama kematian dari agen infeksius. Secara global WHO melaporkan bahwa estimasi jumlah orang terdiagnosis TBC tahun 2021 sebanyak 10,6 juta kasus atau naik sekitar 600.000 kasus dari tahun 2020, dari 10,6 juta kasus tersebut, terdapat 6,4 juta (60,3%) orang yang telah dilaporkan dan menjalani pengobatan dan 4,2 juta (39,7%) orang lainnya belum ditemukan

Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v13i1.13715>

solma@uhamka.ac.id | 58

atau didiagnosis dan dilaporkan, terdapat kematian akibat TBC secara keseluruhan juga terbilang sangat tinggi, setidaknya 1,6 juta orang mati akibat TBC, angka ini naik dari tahun sebelumnya yakni sekitar 1,3 juta orang. Indonesia berada pada posisi kedua dengan jumlah penderita TBC terbanyak di dunia setelah India, diikuti oleh China, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh dan Republik Demokratik Kongo secara berutan (WHO, 2022)

Estimasi insiden TBC Indonesia tahun 2021 sebesar 969.000 atau 354 per 100.000 penduduk, Kematian karena TBC diperkirakan sebesar 144.000 atau 52 per 100.000 penduduk. Insiden TBC pada tahun 2021 terjadi peningkatan 18% (absolut tahun 2020; 819.000 tahun 2021; 969.000 dan rate per 100.000 penduduk tahun 2020; 301 tahun 2021; 354) dan angka kematian TBC mengalami peningkatan 55% untuk absolut (tahun 2020; 93.000 tahun 2021; 144.000), 52% untuk rate per 100.000 penduduk (tahun 2020; 34 tahun 2021; 52). Terdapat notifikasi kasus TBC tahun 2022 sebesar 724.309 kasus (75%); atau masih terdapat 25% yang belum ternotifikasi; baik yang belum terjangkau, belum terdeteksi maupun tidak dilaporkan. Estimasi kasus TBC MDR/RR tahun 2021 sebesar 28.000 atau 10 per 100.000; bila dibandingkan dengan tahun 2020 terdapat peningkatan sebesar 17% dari 24.000 dan rate per 100.000 penduduk sebesar 15% (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2023).

Estimasi insiden TBC di Provinsi Maluku tahun 2022 sebesar 7.584 dengan angka kasus TBC terkonfirmasi sebanyak 4.787. Kota Ambon Tahun 2020 angka kasus TBC sebanyak 731 kasus, tahun 2021 sebanyak 936 kasus dan tahun 2022 sebanyak 736 kasus. Untuk kasus TBC pada anak sebanyak Tahun 2021 untuk kelompok umur 0-14 Tahun sebanyak 53 kasus, dan tahun 2022 sebanyak 136 kasus TBC anak. Distribusi kasus TBC pada anak tahun 2022 terdapat di 22 puskesmas di kota Ambon dengan kasus terbanyak di 3 puskesmas yaitu pada puskesmas Rijali sebanyak 15 kasus, Puskesmas Air besar sebanyak 22 kasus dan Puskesmas Passo sebanyak 25 Kasus (Dinas Kesehatan Kota Ambon, 2022).

Paradigma pemberdayaan masyarakat adalah Pembangunan manusia, sehingga pemberdayaan masyarakat merupakan “upaya dalam mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah yang memperkuat kelembagaan masyarakat supaya mereka mampu untuk mewujudkan kemajuan, kemandirian serta kesejahteraan untuk suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”. Secara spesifik dalam bidang kesehatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam memelihara, dan meningkatkan Kesehatan (Pathilaiya et al., 2022). pada kegiatan ini organisasi pemuda dijadikan sebagai potensi mitra dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dengan cara ceramah dan diskusi, diketahui bahwa pemberdayaan melalui peningkatan pengetahuan dapat memberikan perubahan positif dalam masyarakat khususnya pencegahan penyakit (Akib et al., 2022).

Sebutan Jojaro dan Mongare merupakan dua bentuk kosakata yang di adopsi dari bahasa melayu Ambon yang artinya Pemuda dan Pemudi (nona dan nyong), demikian pula untuk sebutan Kalesang dalam bahasa melayu Ambon artinya perhatian, kepedulian, mengatur (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998). Memberdayakan generasi muda dalam upaya pencegahan TBC, merupakan bagian yang sangat strategis karena potensi generasi muda sebagai agen perubahan mampu mengatasi masalah yang terkait dengan penanganan TBC, seperti

kesenjangan, stigma, dan diskriminasi (Lawalata & Talarima, 2020). Generasi muda memiliki jiwa kreatif, inovatif, edukatif serta akrab dengan dunia teknologi dan automasi yang dapat diharapkan menjadi garda terdepan dalam pembangunan di bidang kesehatan melalui upaya promotif dan preventif P2 TBC (Pencegahan dan Pengendalian TBC), dengan demikian pemuda perlu dibekali pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan bahaya TBC agar mampu mendukung keberhasilan program eliminasi TBC ditahun 2030 (Apriliani et al., 2021).

MASALAH

Kegiatan pengabdian ini dilakukan bagi *jojoro* dan *mongare* (pemuda dan pemudi) Benteng Karang Dusun Ama Ory Desa Passo Kecamatan Baguala sebagai bagian dari wilayah kerja Puskesmas Passo yang memiliki angka kasus masih cukup tinggi berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Ambon. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah 1) Meningkatkan pengetahuan *jojoro* dan *mongare* tentang informasi dasar tentang penyakit TBC dan situasi di masyarakat; 2) Meningkatkan pengetahuan *jojoro* dan *mongare* berhubungan dengan upaya dan strategi pencegahan penularan TBC berbasis komunitas; 3) Penigkatan pengetahuan *jojoro* dan *mongare* tentang pelacakan kontak dan pengobatan TBC; 4) Meningkatkan pengetahuan *jojoro* dan *mongare* tentang Infeksi Laten Tuberkulosis (ILTb); dan 5) Meningkatkan pengetahuan *jojoro* dan *mongare* tentang pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT).

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendidikan terhadap masyarakat melalui pendekatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara penyampaian materi (ceramah). Pada saat penyampaian materi, bentuk yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang ditampilkan secara visual melalui proyektor dalam bentuk power point. Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah *jojora* dan *mongare* (pemuda dan pemudi) yang ada di Benteng Karang Dusun Ama Ory Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon berjumlah 20 orang, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2023, pukul 08.00 – 18.00 WIT

Pelaksanaan kegiatan ini pada dasarnya mempunyai tiga tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. **Tahap persiapan** antara lain: 1) koordinasi dengan Pemegang Program TBC Dinas Kesehatan Kota Ambon dan Kepala Puskesmas Passo sebagai narasumber; 2) koodinasi dengan Toko Agama dan Ketua Pemuda Benteng Karang Dusun Ama Ory sebagai lokasi pelaksanaan. **Tahap pelaksanaan** antara lain: 1) pelaksanaan *pre test*; 2) penyampaian materi. **Tahap Evaluasi** yaitu pelaksanaan *post test* untuk melihat peningkatan pengetahuan *jojora* dan *mongare* (pemuda dan pemudi) tentang materi yang diberikan. Teknik analisis data secara deskriptif serta disajikan dalam bentuk tabel dan teks (narasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif bagi bagi peran *jojora* dan *mongare* (pemuda dan pemudi) dalam upaya pengendalian TBC, berikut disajikan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki – laki	7	35,0
Perempuan	13	65,0
Pendidikan		
SMA	2	10,0
Diploma	7	35,0
Sarjana	11	55,0
Total	20	100,0

Sumber: Data Primer 2023

Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyampaian beberapa materi berkaitan dengan pengetahuan tentang pencegahan penyakit tuberkulosis yang dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pertama penyampaian materi tentang; 1) Informasi dasar tentang penyakit TBC dan situasi di masyarakat; 2) Upaya dan strategi pencegahan penularan TBC berbasis komunitas; dan 3) Pelacakan dan pengobatan TBC. Sesi kedua penyampaian materi tentang; 1) Infeksi Laten Tuberkulosis (ILTb); dan 2) Pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT). Masing-masing sesi akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penyuluhan Sesi Pertama Tentang Penyakit TBC Secara Umum

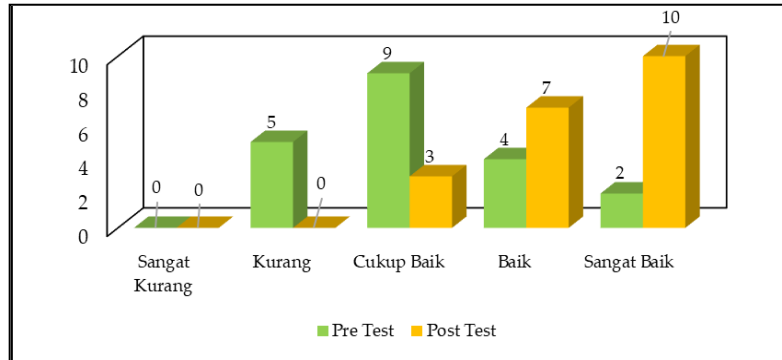
a. Informasi Dasar Tentang Penyakit TBC dan Situasi di Masyarakat



Gambar 1. Penyampaian Materi Sesi Pertama tentang Informasi Dasar TBC dan Situasi di Masyarakat oleh Pemegang Program TBC Dinas Kesehatan Kota Ambon

Sebelum materi disampaikan diketahui bahwa pengetahuan pemuda dan pemudi yang berkategori sangat baik sebanyak 2 orang (10%) dan 4 orang (20%) kategori baik, sebagian besar masih berada pada kategori cukup baik sebanyak 9 orang (45%) dan 5 orang (25%) kategori kurang baik (Gambar 2). Berdasarkan hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap item pertanyaan yang ditanyakan dan belum terjawab dengan benar, antara lain pengertian, penyebab, dan bentuk pencegahan dari TBC. Setelah mendapat penyuluhan tentang informasi dasar TBC dan situasinya di masyarakat dalam bentuk ceramah dan tanya jawab sebagian besar pengetahuan dari pemuda dan pemudi berada pada kategori sangat baik 10 orang (50%) dan baik 7 orang (35%), sebagian kecil berkategori cukup baik 3 orang (15%). Penyuluhan TBC dalam bentuk ceramah merupakan suatu bentuk edukasi untuk meningkatkan pengetahuan serta mengoptimalkan peran pemuda dalam upaya pengendalian

TBC di Masyarakat (Kaka, 2021; Mami et al., 2022). Pengetahuan mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan perilaku pencegahan penularan TBC (Nainggolan, 2022; Lawalata & Talarima, 2022).



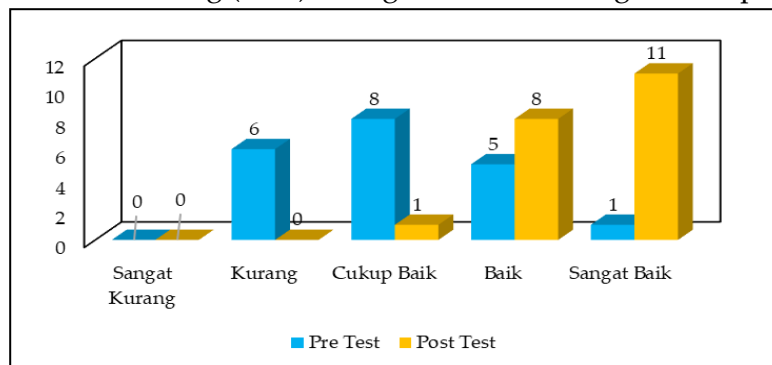
Gambar 2. Hasil Pre Test dan Post Test tentang TBC dan Situasi di Masyarakat

b. Upaya, Strategi Pencegahan Penularan TBC serta Pelacakan Kontak dan Pengobatan TBC



Gambar 3. Penyampaian Materi Sesi Pertama tentang Strategi Pencegahan, Pelacakan dan Pengobatan TBC oleh Pemegang Program TBC Dinas Kesehatan Kota Ambon

Sebelum materi disampaikan diketahui bahwa pengetahuan pemuda dan pemudi yang berkategori sangat baik sebanyak 1 orang (5%) dan 5 orang (25%) kategori baik, sebagian besar masih berada pada kategori cukup baik sebanyak 8 orang (40%) dan 6 orang (30%) kategori kurang baik (Gambar 4). Berdasarkan hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap item pertanyaan yang ditanyakan dan belum terjawab dengan benar, antara lain pencegahan, pelacakan, dan pengobatan TBC. Setelah mendapat penyuluhan tentang strategi pencegahan, pelacakan dan pengobatan TBC dalam bentuk ceramah dan tanya jawab sebagian besar pengetahuan dari pemuda dan pemudi berada pada kategori sangat baik 11 orang (55%) dan baik 8 orang (40%), sebagian kecil berkategori cukup baik 1 orang (5%).



Gambar 4. Hasil Pre Test dan Post Test tentang Strategi Pencegahan, Pelacakan dan Pengobatan TBC

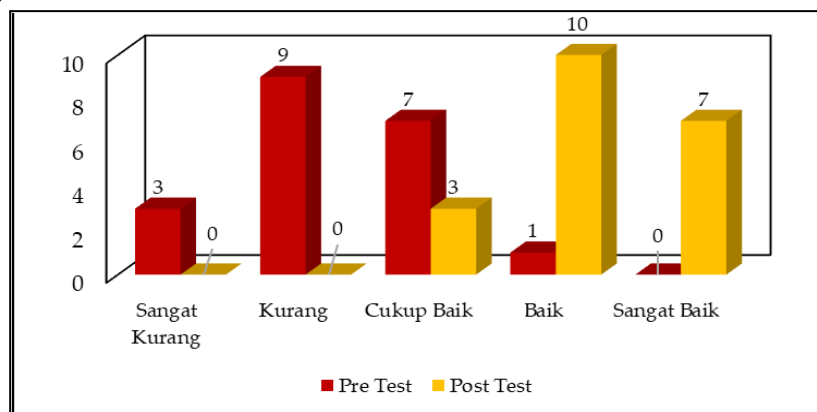
Edukasi tentang upaya, strategi pencegahan serta pelacakan kontak dan pengobatan TBC sangat penting diberikan kepada jojora dan mongare (pemuda dan pemudi) sehingga dapat mengoptimalkan peran dalam membantu kader atau tenaga Kesehatan di masyarakat (Rositoh et al., 2021). Upaya dan strategi pencegahan TBC yang tepat di masyarakat akan memperlambat laju penularan serta mengurangi angka kesakitan maupun kematian yang terjadi (Niken Ayu Farida Salim et al., 2020; Talarima, 2023).

2. Penyuluhan Sesi Kedua tentang Infeksi Laten Tuberkulosis (ILTB) dan Pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT)



Gambar 5. Penyampaian Materi Sesi Kedua tentang ILTB dan TPT

Sebelum materi disampaikan diketahui bahwa pengetahuan pemuda dan pemudi yang berkategori baik sebanyak 1 orang (5%) dan 7 orang (35%) kategori cukup baik, sebagian besar masih berada pada kategori kurang sebanyak 9 orang (45%) dan 3 orang (15%) kategori sangat kurang baik (Gambar 6). Berdasarkan hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap item pertanyaan yang ditanyakan dan belum terjawab dengan benar, antara lain pengertian dan pemberian TPT. Setelah mendapat penyuluhan tentang ILTB dan TPT dalam bentuk ceramah dan tanya jawab sebagian besar pengetahuan dari pemuda dan pemudi berada pada kategori sangat baik 7 orang (35%) dan baik 10 orang (50%), sebagian kecil berkategori cukup baik 3 orang (15%).



Gambar 6. Hasil Pre Test dan Post Test tentang ILTB dan TPT

Infeksi laten tuberkulosis (ILTB) dan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) masih menjadi informasi yang sangat baru bagi masyarakat (Nasution & Amalia, 2022), demikian pula bagi jojora dan mongare (pemuda dan pemudi) di Dusun Amaory Benteng Karang bahkan wilayah Kota Ambon secara umum, informasi ini penting sehingga pemuda dan pemudi dapat berpartisipasi

aktif bersama–sama dengan tenaga kesehatan mengedukasi masyarakat sebagai bagian dari upaya preventif.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan para pemuda dan pemudi tentang penyakit TBC secara umum setelah diberikan penyuluhan. Pengetahuan pemuda dan pemudi meningkat setelah mendapat penyuluhan, hal ini sesuai dengan pengabdian yang dilakukan oleh Wibowo (2023). Kegiatan ini menggunakan beberapa media untuk penyuluhan antara lain powerpoint, poster, dan video. Setiap media mempunyai kelebihan dan kelemahan (Abdussamad & Rosita, 2021). Melalui kegiatan ini juga para pemuda dan pemudi diberikan informasi secara lengkap tentang TBC untuk dapat mengedukasi masyarakat, kata “Jojaro dan Mongare” sebagai sebutan pemuda dan pemudi serta “Kalesang” yang berasal dari bahasa melayu Ambon artinya perhatian, kepedulian, mengatur dijadikan slogan untuk memerangi TBC di masyarakat, sebagai tindak lanjut kongrit dari kegiatan ini, masyarakat, pihak puskesmas, dan para pemuda sepakat membentuk relawan “Jojaro dan Mongare Kalesang” TBC di Dusun Amaory Benteng Karang Kota Ambon.

KESIMPULAN

Kegiatan intervensi yang dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan melalui penyampaian materi (ceramah) mendapat respon positif terlihat dengan adanya peningkatan pengetahuan dari para pemuda dan pemudi yang mengikuti. Kegiatan ini juga melahirkan relawan dengan slogan Jojaro dan Mongare Kalesang TBC sebagai upaya pencegahan penularan TBC yang melibatkan peran pemuda sebagai agent of change di tengah - tengah masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UKIM, Kepala Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UKIM, Ketua Majelis Jemaat bersama Jemaat GPM Benteng Karang Dusun Amaory, Kepala Puskesmas Passo bersama seluruh staf, dan Pengurus AMGPM Jemaat Benteng Karang bersama seluruh anggota serta seluruh pihak yang tidak sempat disebutkan atas kontribusinya pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z., & Rosita, E. (2021). *Promosi Kesehatan Program Inovasi dan Penerapan* (S. Nababan (ed.)). CV. Media Sains Indonesia.
- Akib, A., Rukinah, R., Wahyuni, R., & Pohan, E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Mendampingi Perkembangan Motorik Halus Balita Stunting. *Abdimas Polsaka*, 50–54. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolksaka.v1i2.17>
- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Tindakan Pengobatan dan Perawatan Klien Tuberkulosis Menggunakan Model Penguatan Kapasitas Pemuda. *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case in Pangandaran*, 2(1), 56–61. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.3608>
- Departemen Pendidikan dan. (1998). *Kamus Bahasa Melayu Ambon-Indonesia*.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2023). Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2022. *Kemenkes RI*, 1–156.

- Kaka, M. P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis (TBC). *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(2), 6–12. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v2i2.40>
- Lawalata, I. V., & Talarima, B. (2020). Risk Factors for Child Tuberculosis in Ambon City in 2019. *Journal La Medihealthico*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/10.37899/journallamedihealthico.v1i3.123>
- Lawalata, I. V., & Talarima, B. (2022). TB Specimen Transportation Model as a Strategy for Increasing Service Access through Toss-TBC. *Journal La Medihealthico*, 3(6), 459–468. <https://doi.org/10.37899/journallamedihealthico.v3i6.748>
- Marni Tangkelangi, Adrianus Ola Wuan, Supriati Wila Djami, & Meliance Bria. (2022). Pemberdayaan Pemuda Gereja Sebagai Tenaga Penyuluh Tuberkulosis (TB) Di Wilayah Desa Oelomin Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 88–94. <https://doi.org/10.56910/safari.v2i4.194>
- Nainggolan, M. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Pada Pasien TBC. *Dohara Publisher Open Access Journal*, 01(08), 300–306.
- Nasution, F. A., & Amalia, D. (2022). Infeksi Laten Tuberkulosis (ILTb) pada Anak dan Vaksin BCG. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(10), 883–898. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v2i10.459>
- Niken Ayu Farida Salim, Zulfian, Fitriyani Hasbie, N., & Effendi, A. (2020). Korelasi Jumlah CD4 Pasien Yang Diberi Isoniazid Dengan Ko-infeksi TB Pada Pasien HIV/AIDS. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(4), 284–290. <https://doi.org/10.37148/arteri.v1i4.82>
- Pathilaiya, H. La, Sinurat, J., Sarasati, B., Jumiaty, S., Supriatna, A., Harto, B., Urhuhe, Siburian, D., Mahaza, Maesarini, I., & Hapsar, T. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat*. 6, 96.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2021). Peraturan Presiden Nomor 67 tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis. In *Kementerian Kesehatan Re*.
- Rositoh, R., Gloria Oktavia, G., & Aldioni Putri, V. (2021). Faktor Predisposisi, Pencegahan dan Perilaku Sembuh Pasien Tuberkolosis Paru. *Jurnal Health Sains*, 2(7), 949–955. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i7.228>
- Talarima, B. (2023). Duration of Contact on Pulmonary Tb Transmission: Case Study - Control. *Journal La Medihealthico*, 4(1), 20–28. <https://doi.org/10.37899/journallamedihealthico.v4i1.793>
- WHO, G. T. R. 2022. (2022). *Global Tuberculosis Report 2022*. <https://www.who.int/teams/global-tuberculosis-programme/tb-reports/global-tuberculosis-report-2022>
- Wibowo, A. (2023). Deteksi Infeksi Tuberkulosis Laten dan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) Bagi Tenaga Kesehatan dan Kader Puskesmas di Bandar Lampung. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 8(1), 17–21. <https://doi.org/10.23960/jpm8117-21>